

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN - INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Alfandi Sitohang

NPM : 20510037

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Penyebding Utama

(Dr. F. Manatap Berliana Luban Gao, S.E., M.Si., Ak, CA)

(Dr. E. Manatap Berliana Luban Gao, S.E., M.Si)

Penyebding Pendamping

(Dr. Ardian Dolok Saribu, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi

(Dr. E. Manatap Berliana Luban Gao, S.E., M.Si., Ak, CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dituntut melakukan inovasi dan lebih kreatif dalam menjalankan bisnisnya agar dapat bersaing dan bertahan dari perusahaan pesaingnya karena mereka harus selalu siap untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini. Untuk melakukan hal ini, diperlukan dana agar operasi bisnis dapat berjalan dengan efektif dan efisien dimana dana tersebut dapat diperoleh perusahaan dengan menjual sahamnya di pasar modal.

Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili sebagian kecil kepemilikan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010), saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan. Pemilik saham berhak atas sebagian kekayaan dan keuntungan perusahaan berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki. Pemegang saham membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan modal dan uang dari deviden yang diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Saham biasanya diperdagangkan di pasar modal, tempat dimana saham dijual, dibeli, dan diterbitkan (ditawarkan kepada investor). Menurut Alwi (2018) dalam (Fransiska & Ekadjaja, 2024) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, diantaranya tindakan pihak dalam suatu perusahaan terkait pengumuman tentang pemasaran, produk, rincian kontrak, laporan produksi, laporan keamanan

produk, laporan penjualan, pengumuman pendanaan (*financing announcements*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, pengumuman oleh badan direksi manajemen, pengumuman investasi, peramalan laba sebelum akhir fiskal ataupun setelah akhir tahun fiskal.

Untuk membeli saham suatu perusahaan biasanya para investor akan terlebih dahulu menganalisis kondisi perusahaan agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Keuntungan investasi dipasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan dari *return* atas saham yang dipilih. Bagi para investor *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan maka investor akan lebih tertarik dan percaya mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola dana investor yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pengembalian saham (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021).

Investor dapat menilai kemampuan perusahaan yang bisa memberikan *return* berdasarkan laporan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Abdullah, (2003:108) dalam (Choerun Nikmah et al., 2021) kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran presentase yang di capai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, maupun sumber daya manusia.

Fenomena yang menunjukkan penurunan harga saham terjadi pada beberapa perusahaan subsektor perindustrian yang dapat mempengaruhi *return*. Penurunan laba yang terjadi secara signifikan merupakan suatu fakta yang menunjukkan adanya masalah pada perusahaan yang mengakibatkan timbulnya respon negatif dari para investor terhadap perusahaan. Harga saham PT Astra International Tbk (ASII) melemah akibat anjloknya laba bersih yang turun 15,81% YoY menjadi Rp 7,46 triliun setelah sebelumnya berada pada level Rp 11,59 triliun. Anjloknya laba bersih ASII dipicu oleh menurunnya pendapatan yang pada kuartal I-2024 yang melemah 2,13% YoY. Hasil ini bersumber dari penjualan mobil dan sepeda motor yang juga menyusut 20% YoY dan 7,8% YoY (KONTAN.CO.ID, 2024)



Gambar 1 1 ASII Chart trading view

Harga saham PT United Tractors Tbk (UNTR) telah melemah pada kuartal I-2024. UNTR meraup pendapatan bersih senilai Rp 32,41 triliun dalam periode tiga bulan pertama 2024, turun 7,08% . Ini disebabkan oleh penurunan kinerja dari segmen mesin konstruksi dan pertambangan batubara. Merujuk pada laporan keuangan UNTR, lini bisnis penjualan barang anjlok 19,63% (YoY) dari sebelumnya Rp 21,75 triliun menjadi Rp 17,48 triliun per 31 maret 2024. Terutama disebabkan oleh penjualan barang pihak berelasi ke penambangan batubara yang ambles 34,26% (YoY) menjadi Rp 3,53 triliun. Kemudian mesin konstruksi ke pihak ketiga anjlok 23,78% (YoY) menjadi Rp 7,24 triliun. Pada kuartal I-2024 UNTR meraih laba bersih senilai Rp 4,54 triliun. Menurun 14,66% dibandingkan laba setelah pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk UNTR per 31 Maret 2023 yang kala itu sebesar Rp 5,32 triliun



Gambar 1 2 UNTR Chart trading view

Pada tahun 2020 kinerja PT Voksel Electric Tbk (VOKS) mengalami penyusutan baik dari sisi pendapatan maupun laba bersih. VOKS membukukan laba bersih senilai Rp 2,78 miliar. Realisasi ini menyusut 98% dari torehan laba bersih tahun 2019 yang mencapai Rp 208,25 miliar. Akibatnya, jumlah laba bersih per saham dasar VOKS juga menyusut, dari semula Rp 50,11 per saham menjadi Rp 0,67 per saham. Anjloknya laba bersih ini tidak terlepas dari angka pendapatan. VOKS membukukan pendapatan bersih senilai Rp 1,83 triliun, menurun 31,2% dari pendapatan tahun 2019 yang mencapai Rp 2,66 triliun. Beban pokok pendapatan menurun 29,8% dari semula Rp 2,1 triliun menjadi Rp 1,47 triliun. Beban umum dan administrasi juga menurun 2,22% menjadi Rp 127,10 miliar. Voksel juga mencatatkan penurunan beban penjualan sebesar 15,10% menjadi Rp 87,13 miliar. Total liabilitas VOKS pada akhir 2020 turun menjadi Rp 1,8 triliun dibandingkan dengan posisi akhir 2019 sebesar Rp 1,91 triliun. Total liabilitas itu terdiri atas Rp 622,8 miliar liabilitas jangka panjang dan Rp 1,18 triliun liabilitas jangka pendek. Total aset perseroan pada akhir 2020 menyusut menjadi sebesar Rp 2,9 triliun dibandingkan dengan posisi akhir 2019 sebesar Rp 3,02 triliun. Total aset tersebut termasuk kas dan setara kas perseroan sebesar Rp 142,14 miliar, anjlok 77,4 persen dari posisi akhir 2019 Rp 629,8 miliar (Ipotnews, 2021).

Agar dapat bertahan dan beroperasi, serta mendorong para investor untuk berinvestasi, perusahaan harus memiliki informasi tentang tren kondisi yang positif. Para investor

akan menggunakan data ini sebagai acuan dan tolak ukur. Pengukuran kinerja keuangan ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak *ekstern*, tetapi juga bermanfaat bagi pihak *intern* perusahaan untuk membuat keputusan dan merencanakan operasinya di masa depan. Untuk menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2015;106) menyatakan bahwa terdapat tiga rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi penilaian investor karena secara dasar dianggap sudah menunjukkan tentang kondisi awal suatu perusahaan.

Profitabilitas mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan asset yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba dapat dilihat dari tumbuhnya profitabilitas perusahaan, sehingga kinerja ekonomi perusahaan pun semakin membaik. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat dalam hal laba, ini akan menarik investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam kegiatan usahanya dan rasio ini mencerminkan hasil atau kinerja yang diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, karena nilai *Return On Assets* (ROA) meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan naik. Dengan demikian, dapat di jelaskan bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan menarik dan dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas atau rasio keuangan yang mengukur seberapa jauh kemampuan modal perusahaan dalam menyelesaikan utang perusahaan tersebut. Utang digunakan sebagai salah satu penunjang modal perusahaan dimana ada risiko yang cukup tinggi bagi perusahaan itu, karena apabila perusahaan terlalu banyak menggunkan utang dalam jumlah tinggi, maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang dinilai kurang baik oleh publik. Semakin tinggi jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) dari suatu perusahaan maka hal tersebut menunjukkan semakin banyak perputaran aset yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba dari memanfaatkan utang yang diberikan oleh para kreditor ataupun para pihak eksternal. Dalam hal tersebut, perusahaan dapat membuat para kreditor percaya akan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan mampu mengelola hutang yang dipinjamkan sebagai sumber untuk memperoleh laba atau profit.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai ukuran rasio likuiditas untuk mengetahui upaya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan. Namun *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan dapat membayar hutang yang telah jatuh tempo karena distribusi dari aktiva tetap yang tidak sempurna (Martak & Prasetyo, 2020). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan yang likuiditasnya baik akan memberikan laba kepada para pemegang saham sehingga memungkinkan *return* yang dibagikan akan semakin besar.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis lebih dalam terkait pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham, namun masih terdapat perbedaan hasil dalam penelitian. Penelitian terkait *Return On Asset* (ROA) telah dilakukan, (Lestari & Nursiam, 2022);(Fransiska & Ekadjaja, 2024) dan (Sukmadewi & Badjra, 2023) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan peneliti sebelumnya (Krisna & Elizabeth, 2023);(Dawam et al., 2022) dan (Angrawit Kusumawardani, 2023) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Terkait *Debt to Equity Ratio* (DER), (Nurafifah et al., 2023) dan (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) menemukan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut berlawanan dengan (Fransiska & Ekadjaja, 2024); (Lestari & Nursiam, 2022) dan (Dawam et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Untuk variabel *Current Ratio* (CR), (Angrawit Kusumawardani, 2023);(Tjahjono et al., 2022) dan (Wati & Erdkhadifa, 2023) mengemukakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan (Lestari & Nursiam, 2022) dan (Fransiska & Ekadjaja, 2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti mengambil populasi dan sampel dari perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data dari idx yearly statistik 2022, statistik indeks saham perusahaan-perusahaan sektor perindustrian dibanding dengan sektor lainnya mengalami perubahan naik turun yang tidak terlalu jauh (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini tidak mengalami penurunan drastis sehingga sehingga nilai perusahaan masih terjaga. Oleh sebab itu kemungkinan besar investor masih memiliki ketertarikan untuk berinvestasi terhadap sektor tersebut.

Atas dasar penjelasan tersebut, maka peneliti memutuskan mengambil judul penelitian yaitu **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris Pada Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di jelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Penelitian ini mengambil sumber data penelitian dari perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diambil adalah data-data perusahaan yang telah ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat banyaknya perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka objek penelitian ini hanya mencakup perusahaan industri sub sektor ritel periode 2020-2022.

Penelitian ini hanya berfokus untuk meneliti tiga faktor yang dirasa mempengaruhi *return* saham yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Jadi faktor-faktor tersebut akan dibahas dan dikaji kembali apakah berpengaruh terhadap *return* saham dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *return* saham.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dari itu tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, referensi atau literatur bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan pada perusahaan antara lain :

- a. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan menjadi alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi yang dianggap paling tepat.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat analisa dalam mengukur kinerja yang bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan ukuran tata kelola perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan di masa depan, hal ini disebut informasi simetris (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Sinyal yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para pihak investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran mengenai masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya.

Di pasar modal, investor memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dimana informasi tersebut berkaitan dengan laporan keuangan dan non keuangan. Laporan tahunan baiknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi

yang dianggap penting untuk diketahui oleh para pengguna baik pihak dalam perusahaan maupun pihak eksternal.

2.2 Return Saham

Return saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu (Harjito & Martono, 2008, hal. 414) dalam (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Menurut Hartono (2017, hal. 283) dalam (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Return realisasi adalah hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. Jenis ini dianggap sebagai salah satu yang paling penting dalam menentukan *return* saham, karena *return* realisasi merujuk pada keuntungan atau kerugian yang telah didapatkan oleh pihak investor atas aktivitas investasi yang dilakukan. Sedangkan untuk *return* ekspektasi, *return* ini masih berupa ekspektasi dari investor mengenai jumlah *return* yang akan diterima di masa yang akan datang. Komponen *return* terdiri dari *capital gain* (loss) dan *yield*. *Capital gain* (loss) merupakan selisih antara harga investasi saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021).

2.3 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien dari total asetnya. Menurut Dolok Saribu, (2023; 91) "*Return On Assets* (tingkat pengembalian aset) adalah menghitung seberapa besar kemampuan aset untuk dapat menghasilkan laba". *Return On Assets* (ROA) menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rata-rata kinerja *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut, karena kinerja tersebut memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan aset yang relatif kecil (Fransiska & Ekadjaja, 2024). Peningkatan *Return On Assets* (ROA) artinya meningkatkan nilai keuntungan bersih yang berarti meningkatkan tingkat penjualan. Peningkatan penjualan ini menyebabkan peningkatan laba yang menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dimana hal ini tentu akan menarik perhatian investor. Menurut Ariyanti &

Suwitho, (2016) dalam (Wati & Erdkhadifa, 2023) Para investor yang rasional secara alami memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menguntungkan yang dapat menghasilkan harga saham yang lebih tinggi dan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi dan pada gilirannya akan menghasilkan keuntungan saham yang lebih tinggi yang mereka terima.

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*

Dalam menghitung tingkat *Return On Assets* (ROA), maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik yang diinvestasikan didalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pengukuran *Return On Assets* (ROA) adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Secara umum *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk pengeluaran dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Menurut Permanawati, (2016) dalam (Choerun Nikmah et al., 2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya yang dijamin dari modal sendiri. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, sehingga perusahaan akan menghasilkan return yang tinggi dan sebaliknya semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin lemah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021).

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

Sumber : Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*

2.5 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Martak & Prasetyo, 2020). Besarnya *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup dan membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga mengurangi resiko yang perusahaan tanggung (Lestari & Nursiam, 2022).

Current Ratio (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan dan sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga belum tentu merupakan suatu hal yang baik, karena pada keadaan tertentu hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan tidak aktif (kinerja rendah) yang pada akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan. Menurut (Martak & Prasetyo, 2020) *Current Ratio* (CR) yang tinggi disebabkan oleh kecilnya kemungkinan piutang dan persediaan yang tidak terjual, yang tentunya tidak dapat dengan cepat digunakan untuk membayar hutang dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset lancar yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk memiliki aset lain yang dapat di cairkan sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai pasar.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) :

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Sumber : Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*

2.6 Telaah Penelitian Terdahulu

Studi tentang *Return* saham yang dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti

sebelumnya. Hasil dari banyaknya penelitian yang telah dilakukan juga bervariasi dan menunjukkan adanya perbedaan temuan peneliti.

Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Abdul Hafid Martak, Ari Prasetyo)	2024	Independen: Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dependen : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio, dan Perputaran total aktiva, secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. • Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. • Debt To Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham.
2	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara (Made Dian Sukmadewi, Ida Bagus Badjra)	2023	Independen: Inflasi, Suku Bunga, ROA Dan Eps Dependen : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham . • Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham • Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham • EPS berpengaruh positif terhadap return saham
3	Analisis Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Return Saham (Abdullah Krisna, Sri Megawati Elizabeth)	2023	Independen : Earning Per Share (Eps) Dan Return On Asset (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Earning Per Share (Eps) berpengaruh positif terhadap return saham • Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham .

4	Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Angrawit Kusumawardani)	2023	<p>Independen : Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR)</p> <p>Dependen : Return Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham • Variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham • Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham • Variabel Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham
5	Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham (Reza Nurafifah, Ahmad Idris, Zulfia Rahmawati)	2023	<p>Independen : Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER)</p> <p>Dependen : Return Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. • Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham. • Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham .
6	Pengaruh Current Ratio, Debt Equity of Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan	2022	<p>Independen : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin</p> <p>Dependen : Return Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham. • Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham • Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham • Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh

	yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (P W Lestari , Nursiam)			terhadap return saham
7	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019) (Aulia Dawam, Oktaviana Arsinta, Achsanul Alfia Suhroh)	2022	<p>Independen : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER),</p> <p>Dependen : Return Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA), tidak berpengaruh terhadap return saham • Return On Equity (ROE), berpengaruh positif terhadap return saham • Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham • Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham • Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER), secara simultan berpengaruh positif terhadap return saham
8	Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) (Linda Avishadewi, Sulastiningsih)	2021	<p>Independen : Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS)</p> <p>Dependen : Return Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Equity (ROE), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham • Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham • Price Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham • Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham • ROE, DER, PBV, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

9	<p>Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Total Assets (DTA), Current Ratio, Firm Size, Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019 (Achmad Tjahjono, Siti Endarwati, Imam Rudianto)</p>	2022	<p>Independen : Return On Assets (ROA), Debt To Total Assets (DTA), Current Ratio, Firm Size, Sales Growth</p> <p>Dependen : Return Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham • Variabel Debt to Total Assets (DTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham • Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham • Variabel Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham • Variabel Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham
10	<p>Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021 (Windi Dwi Nurahma Wati, Rendra Erdkhadifa)</p>	2023	<p>Independen : Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS)</p> <p>Dependen : Return Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham. • Variabel Return On Equity Dan Earning Per Share tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap return saham
11	<p>"Pengaruh Return On Aset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Economic Value Added (EVA), Total Aset Turnover (TATO),</p>	2024	<p>Independen : Return On Aset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Economic Value Added (EVA), Total</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan positif antara ROA terhadap Return Saham • DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham • EVA berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham

	Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019” (Imelda Fransiska dan Agustin Ekadjaja)		Aset Turnover (TATO), Dan Current Ratio (CR) Dependen : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • TATO berpengaruh positif terhadap Return Saham. • Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
12	Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pungki Mega Sahara, Gendro Wiyono, Pristin PrimaSari)	2024	Independen : Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Dependen : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham • Variabel Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham • Variabel Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.
13	Pengaruh DER, NPM, ROA Dan TATO Terhadap Return Saham (pada perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen) (Laeli Choerun Nikmah, Sri Hermuningsih, Agus Dwi Cahya)	2021	Independen : Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Total Assets Turn Over (TATO) Dependen : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • DER, NPM, ROA, dan TATO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. • DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham • NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham • ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham • TATO berpengaruh positif signifikan terhadap return saham
14	Pengaruh Per, Der, Roa, Cr	2024	Independen : Price Earning	<ul style="list-style-type: none"> • PER tidak berpengaruh secara signifikan

Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022) (Hasanal Mahardhika Amrullah, Kertati Sumekar, Tina Rahayu)		Ratio (EPS), Return On Aset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dependen : Return Saham	terhadap return saham <ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham • DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. • CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham
---	--	--	---

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2.7 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham*

Penelitian (Abdul Hafid Martak, Ari Prasetyo, 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia” mendapat *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Apabila *Return On Assets (ROA)* suatu perusahaan tinggi, maka dapat disimpulkan perusahaan itu berhasil dalam memperoleh laba atas aset yang dikelolanya selama satu periode akuntansi.

Penelitian-penelitian lainnya yang mendapatkan hasil yang serupa diantaranya (Made Dian Sukmadewi, Ida Bagus Badjra); (P W Lestari, Nursiam, 2022), (Achmad Tjahjono, Siti Endarwati, Imam Rudianto, 2022), (Imelda Fransiska dan Agustin Ekadjaja, 2024) yang sama-sama mendapatkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Return On Assets (ROA) yang tinggi juga menggambarkan efisien perusahaan karena perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga perusahaan memperoleh profit yang meningkat (Fransiska & Ekadjaja, 2024). Dari sudut pandang investor, perusahaan yang mempunyai *Return On Assets (ROA)* yang tinggi tentunya akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dan investor akan mengetahui bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam mengoperasikan bisnisnya hingga menghasilkan keuntungan karena didukung oleh jumlah *Return On Assets (ROA)* yang tinggi .

Namun beberapa penelitian lainnya juga mendapat hasil yang berbeda, seperti penelitian Abdullah Krisna, Sri Megawati Elizabeth, 2023), (Angrawit Kusumawardani, 2023); (Aulia Dawam, Oktaviana Arsinta, Achsanul Alfia Suhroh, 2022), yang sama-sama

mendapat bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan ada juga penelitian (Pungki Mega Sahara, Gendro Wiyono, Pristin PrimaSari, 2024) yang mendapat bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

2.8 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Penelitian – penelitian sebelumnya diantaranya (Reza Nurafifah, Ahmad Idris, Zulfia Rahmawati, 2023); (Linda Avishadewi, Sulastiningsih, 2021) mendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas atau rasio keuangan yang mengukur seberapa jauh kemampuan modal perusahaan dalam menyelesaikan utang perusahaan tersebut. Utang digunakan sebagai salah satu penunjang modal perusahaan dimana ada risiko yang cukup tinggi bagi perusahaan itu (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021).

Namun beberapa penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda diantaranya (Angrawit Kusumawardani, 2023) ; (P W Lestari, Nursiam, 2022); (Aulia Dawam, Oktaviana Arsinta, Achsanul Alfia Suhroh, 2022), (Imelda Fransiska dan Agustin Ekadjaja, 2023), yang mendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Apabila perusahaan terlalu banyak menggunakan utang dalam jumlah tinggi maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang dinilai kurang baik. Sebaliknya perusahaan yang mampu menggunakan utang secara efektif untuk menghasilkan laba akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, meskipun DER-nya tinggi (Nurafifah et al., 2023).

2.9 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Penelitian – penelitian sebelumnya diantaranya (Angrawit Kusumawardani, 2023), (Achmad Tjahjono, Siti Endarwati, Imam Rudianto, 2022) mendapat bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun ada juga penelitian yang tidak selaras seperti penelitian (P W Lestari, Nursiam, 2022); (Imelda Fransiska dan Agustin Ekadjaja, 2023) yang mendapat bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

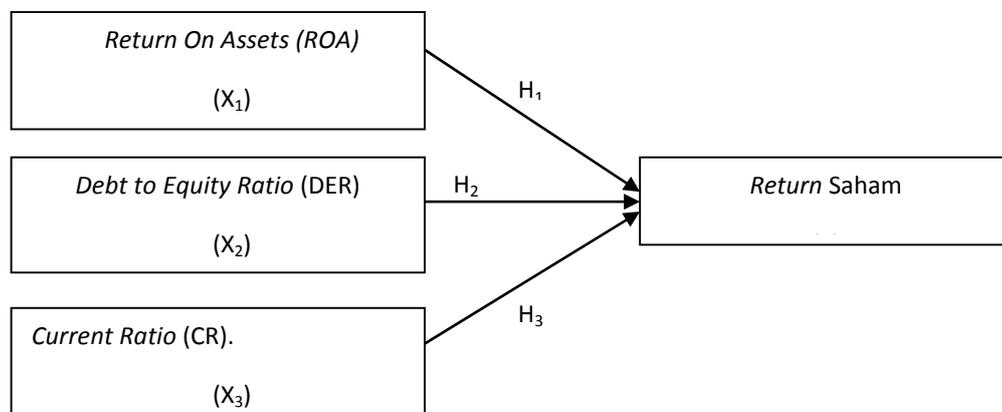
Apabila suatu perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik dan mampu membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar tersebut tanpa berhutang maka perusahaan itu dapat dikatakan likuid (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Jika suatu perusahaan mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendeknya dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan itu telah mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga mengurangi risiko bagi investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut.

2.10 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Kerangka Teoritis

Agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka perusahaan harus mampu memaksimalkan tingkat pengembalian atau yang disebut dengan *return*. Perusahaan dapat mencoba meningkatkan kinerjanya dengan beberapa hal yaitu dengan mengevaluasi beberapa rasio keuangan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*.

Berikut adalah gambar kerangka teoritis dalam penelitian :



Gambar 2 1 Kerangka Teoritis

2.10.2 Pengembangan Hipotesis

2.10.2.1 Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Return On Assets (ROA)* diukur dengan membagi laba bersih perusahaan

dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimilikinya selama periode akuntansi tertentu.

Return On Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Sukmadewi & Badjra, 2023). Ini berarti perusahaan tidak hanya memiliki banyak aset, tetapi juga mampu mengelolanya dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Perusahaan yang dapat mengelola aset dengan baik akan lebih mampu meningkatkan pendapatan, sehingga profitabilitas meningkat. Ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam menggunakan sumber daya yang ada. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat karena ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan return yang baik bagi pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik juga memberikan keyakinan bahwa investasi di perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan di masa depan

Hasil penelitian dari (Lestari & Nursiam, 2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Return On Assets* (ROA) yang mengalami peningkatan akan diikuti oleh *return* saham yang tinggi juga. Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh (Fransiska & Ekadjaja, 2024) dan (Sukmadewi & Badjra, 2023) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan kajian diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Retun* saham

2.10.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menggunakan modalnya untuk menyelesaikan utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai operasinya. Penggunaan utang sebagai sumber modal dapat membawa risiko tinggi. Jika perusahaan terlalu banyak berutang, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar utang, terutama jika pendapatan tidak memadai. Hal ini dapat menyebabkan penilaian negatif dari publik dan investor, yang dapat berdampak pada kinerja saham perusahaan.

Avishadewi & Sulastiningsih, (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan lebih banyak perputaran aset, yang berarti mereka menggunakan utang untuk berinvestasi dan meningkatkan produksi dengan harapan mendapatkan laba lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan

profitabilitas. Ketika perusahaan dapat menunjukkan kemampuan untuk mengelola utangnya dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan kreditor. Kreditor akan lebih cenderung memberikan pinjaman jika mereka melihat perusahaan mampu menghasilkan laba dari utang yang dipinjamkan.

Penelitian dari (Nurafifah et al., 2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka dari itu, hipotesis yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

2.10.2.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas atau salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar dari perusahaan tersebut. Seberapa likuid suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah CR-nya.

Apabila suatu perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik dan mampu membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar tersebut tanpa berhutang maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid (Angrawit Kusumawardani, 2023) . Jika suatu perusahaan mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendeknya dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga mengurangi risiko bagi investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut. Ketika perusahaan dapat membayar utangnya dengan baik, risiko yang dihadapi investor berkurang. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang stabil secara finansial dan memiliki catatan baik dalam memenuhi kewajibannya. Kepercayaan ini membuat investor lebih cenderung untuk membeli saham perusahaan, yang dapat meningkatkan permintaan dan harga saham

Hasil penelitian dilakukan oleh (Angrawit Kusumawardani, 2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR), menandakan suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam bertanggung jawab atas kewajibannya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Tjahjono et al., 2022) dan (Wati & Erdkhadifa, 2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Maka dari itu hipotesis yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai sifat atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri dipilih karena perusahaan industri berperan sebagai penggerak dan penopang utama perekonomian nasional, dimana sektor industri memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui nilai tambah yang dihasilkan. Selain itu industri pengolahan memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor-sektor lainnya.

3.1.2 Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dipilih dari suatu populasi (Sugiyono, 2016). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel dipilih untuk mewakili populasinya. Adapun kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industri sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022.
2. Perusahaan industri sub sektor ritel yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan lengkap (Laporan Laba Rugi dan Neraca) secara berturut-turut pada tahun 2020-2022.
3. Saham perusahaan industri sub sektor ritel yang aktif diperdagangkan pada tahun 2019-2022.
4. Perusahaan industri sub sektor ritel yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan terkait *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

Setelah diolah berdasarkan kriteria di atas maka didapat populasi sebanyak 29 perusahaan dan sampel sebanyak 18 perusahaan. Banyaknya amatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 54 (delapan belas perusahaan dikali dengan tiga tahun periode penelitian).

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen disebut sebagai sumber data sekunder (Sugiyono, 2014). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id periode tahun 2020-2022.

3.2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan menggunakan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menganalisa dan mempelajari dokumen-dokumen yang dibuat oleh pihak lain. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan perusahaan industri sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 serta data informasi keuangan yang berkaitan dengan variabel *Return*

On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR). Studi pustaka yaitu penggunaan berbagai jurnal dari penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian serta artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional adalah penentuan construct (variabel) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang diklasifikasikan menjadi dua fungsi variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu *return* saham dan tiga variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham.

Return merupakan tingkat pengembalian berupa keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh investor dari nilai yang diinvestasikan. *Return* saham terbagi menjadi dua jenis *return*, yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. Menurut Jogiyanto, (2015) *return* realisasian adalah *return* yang telah terjadi dan penting bagi perusahaan untuk mengukur kinerja mereka dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi atau *return* di masa yang akan datang.

Return saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasian, yaitu *return* yang telah terjadi dan merupakan selisih atau *capital gains* harga saham periode sekarang dengan harga saham periode lalu dan dibagi dengan harga saham periode lalu.

Return realisasian masing-masing periode dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Sumber : Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*

Keterangan :

Pt = Harga saham periode t

Pt-1 = Harga saham periode t-1

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga menghubungkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Menurut (Mega et al., 2024) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Return On Assets (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan presentase komposisi modal dari dana yang diperoleh dari investor atau pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Menurut (Permanawati,2016) dalam (Choerun Nikmah et al., 2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya yang dijamin dari modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*

c. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan menggambarkan performa dari aset lancar perusahaan untuk menyelesaikan utang-utangnya terhadap kreditur jangka pendek. *Current Ratio (CR)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi IBM SPSS Statistic 25.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2014) statistik deskriptif adalah metode statistik yang menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menampilkan data yang dikumpulkan dan diperoleh tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Statistik deskriptif dibutuhkan untuk memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, total, jangkauan atau *range*, dan sebagainya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh benar, tidak bias, dan estimasinya konsisten dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal serta mengetahui model regresi penelitian juga berdistribusi normal. Alat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan program statistik. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* terdapat kata *Asymp Sig*. Jika nilai *Asymp Sig* lebih besar atau sama dengan (>) 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp Sig* kurang dari (<) 0,05 maka distribusi data tidak normal (Nurafifah et al., 2023).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2015) dalam (Nurafifah et al., 2023) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen dalam model yang mempunyai kesamaan antar variabel independen. Jadi uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya kolerasi yang

terjadi antar variabel bebas (x). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* VIF dari output regresi. Kriteria penilaiannya adalah jika nilai *tolerance* lebih dari ($>$) 0,10 dan nilai VIF kurang dari ($<$) 10 maka tidak terjadi multikolearitas dan sebaliknya (Nurafifah et al., 2023).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui jika terdapat ketidaksamaan atau kesalahan antara variabel penelitian. Ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat hasil uji ini adalah jika pola yang ada seperti titik-titik membentuk pola yang teratur maka heterokedastisitas. Sebaliknya homokedastisitas terjadi jika pola berada diatas sumbu X dan Y serta terbentuk secara tidak jelas dan tidak teratur.

3.4.2.4 Autokolerasi

Autokolerasi diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi di periode t dengan periode t-1 dan sebelumnya. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model yang baik adalah terhindar dari masalah autokolerasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut (Nurafifah et al., 2023):

- a. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai DU (Durbin Watson) pada tabel hitung dengan nilai DU pada tabel DU (Durbin Watson). Jika nilai DU dari nilai T-hitung lebih tinggi dari pada nilai DU tabel Durbin Watson maka uji ini dikatakan lulus.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

(Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) Analisis regresi linear berganda sering digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas yang menjadi pengaruh terhadap variabel terikat maka penelitian ini akan menggunakan teknik analisis linear berganda untuk mencari pengaruh

Model persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y), biasanya dilakukan dengan persamaan garis lurus. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini terlihat seperti persamaan berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*Return Saham*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Return On Assets* (ROA)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 = *Current Ratio* (CR)

e = *Standar error*

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak, dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Formula uji hipotesis pada uji T adalah sebagai berikut :

- a. Bila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ pada $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya variabel independen tersebut secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ pada $\alpha \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya variabel independen tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018, hal. 179) dalam (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021).